

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah sebuah penggerak dalam bidang perekonomian pada masyarakat serta memiliki peran penting di dalam menumbuhkan ekonomi serta industri pada sebuah negara. UMKM diharuskan untuk mampu melaksanakan perubahan dalam memberikan peningkatan di dalam bersaing satu sama lain dan mampu melaksanakan manajemen yang baik. Kabupaten Buleleng mempunyai UMKM yang banyak serta mengalami peningkatan di setiap periodenya.

UMKM yang mengalami perkembangan harus mengalami peningkatan pada setiap periodenya dimana sesuai dengan perkembangan pada bidang ekonomi yang selalu mengalami fluktuasi. Bank Indonesia (2015) menyatakan jika UMKM mempunyai peran yang penting di Indonesia khususnya pada bidang ekonomi. UMKM pada jaman krisis moneter mampu bertahan dikarenakan modal dari usaha ini tidak bergantung kepada pihak luar di dalam mata uang asing. Maka, apabila terdapat fluktuasi pada mata uang ataupun nilai tukar, yang mengalami krisis adalah perusahaan-perusahaan besar.

Khusus pada Kabupaten Buleleng dari data yang dikumpulkan Antaranews (2016) berisikan jika Bupati Buleleng, Bapak Putu Agus Suradnyana memiliki komitmen mengatasi masalah pengangguran dengan cara peningkatan UMKM lewat pameran serta festival budaya. Dorongan ini diberikan guna peningkatan UMKM semua tingkatan. Jumlah UMKM yang tercatat di Dinas Perdagangan,

Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng hingga akhir 2017 tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2017 (unit)

Sektor	2015	2016	2017
Perdagangan	23.003	24.177	25.403
Perindustrian	3.314	3.418	3.427
Pertanian Non Pertanian	2.220	2.278	2.426
Aneka Jasa	1.428	1.467	1.651
Jumlah	29.965	31.340	32.907

(Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng)

Dari tabel diatas dapat diketahui jika terjadi peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng selama tahun 2015 sampai 2017. Hingga tahun 2017, diketahui jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng berjumlah 32.907 dengan rincian yang berada pada sektor perdagangan berjumlah 25.403, sektor perindustrian berjumlah 3.427, sektor pertanian non pertanian berjumlah 2.426, dan sektor aneka jasa berjumlah 1.651. Akan tetapi di tahun 2020, perekonomian negara di seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami kemunduran akibat dari pandemic *Covid-19*. Akibat adanya pandemi ini, sektor UMKM juga turut terdampak, oleh karena itulah pemerintah memperhatikan UMKM secara khusus dikarenakan di dalam perekonomian di Indonesia, UMKM memiliki komposisi yang besar untuk mampu bertahan di masa pandemi.

Pandemi ini juga berdampak besar terhadap UMKM yang ada di Buleleng, dalam harian Nusabali.com disebutkan jika 25.768 UMKM terdampak pandemi *Covid-19* di Buleleng. Untuk mengatasi dampak pandemi yang menyebabkan pendapatan para pelaku UMKM yang menurun menyebabkan Pemkab Buleleng bekerja sama dengan PT Dimata Sora Jayate membuat aplikasi *e-Semeton*.

Aplikasi jual-beli online ini menasar pengguna kalangan pengusaha lokal untuk membantu jual-beli online produk lokal Buleleng pada masa pandemi *Covid-19*. *e-Semeton* merupakan sebuah aplikasi berbasis *web* dan *mobile* yang menjadi ekosistem digital dalam mendukung, mempercepat dan mengembangkan proses bisnis dari koperasi, UMKM dan petani lokal. Maka dari itu hadirnya *e-Semeton* bertujuan untuk membantu pelaku usaha lokal yang belum melek teknologi agar dapat menjalankan bisnis secara digital sehingga dapat mempercepat pengembangan bisnisnya.

Akan tetapi, penggunaan *e-commerce* yaitu aplikasi *e-Semeton* ini masih belum banyak dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya. Berdasarkan pantauan peneliti pada aplikasi *e-Semeton*, masih sedikit pilihan produk yang dipasarkan dan juga kerjasama dengan pelaku UMKM dinilai masih minim. Kemudian yang menjadi permasalahan selanjutnya adalah kurangnya sosialisasi terkait manfaat aplikasi *e-Semeton* kepada masyarakat. Hal tersebut menyebabkan hingga saat ini baru 1.000 orang pengguna yang mengunduh aplikasi *e-Semeton* di *play store*. Oleh karena itulah, agar pelaku usaha dapat menggunakan *e-Semeton* dengan baik, pihaknya juga memberikan pembinaan kepada para pelaku usaha pengguna *e-Semeton* dalam mengelola usaha mereka secara digital. Kondisi masyarakat sebagian besar belum dapat memanfaatkan teknologi digital untuk peningkatan ekonomi secara baik menjadi tujuan dari *e-Semeton*. Sehingga sangat diperlukan juga sosialisasi terhadap penggunaan *e-commerce* terhadap masyarakat agar tertarik untuk membeli produk UMKM hanya melalui aplikasi selama masa pandemi yang menyebabkan terjadinya pembatasan sosial.

e-commerce diartikan sebagai sebuah pemanfaatan dari *website* di dalam melakukan transaksi atau memberikan fasilitas pada proses penjualan produk ataupun jasa yang dilakukan secara online yang memanfaatkan sistem komputer dalam memberikan peningkatan pada efisiensi dari sebuah perusahaan secara umum (Kotler *et al*, 2012). E-commerce ini memberikan gambaran mengenai proses jual dan beli ataupun melakukan proses penukaran barang ataupun jasa bahkan informasi melalui internet (Sutanto, 2000). *E-commerce* menjadi sistem yang dimanfaatkan dengan sarana internet yang ditujukan untuk proses jual, beli, memasarkan melalui internet.

Permasalahan pengelolaan UMKM adalah adanya keahlian yang minim pada proses pengaplikasian dari informasi akuntansi serta menjadi sebuah kelemahan yang mampu memberikan kegagalan pada UMKM di dalam kelangsungan dari usahanya. Penerapan dari informasi akuntansi ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kapabilitas dari pemilik. Riset-riset yang dilaksanakan mengenai penerapan dari sistem di sebuah UMKM menyatakan jika praktik dari akuntansi di beberapa UMKM mempunyai kelemahan yang didorong dengan berbagai faktor meliputi adanya pendidikan yang rendah serta adanya pemahaman yang kurang mengenai standar dari akuntansi keuangan (Imbayani dan Endiana, 2018).

Sistem informasi memiliki peran yang penting di dalam mempercepat proses dari pengambilan keputusan, memberikan kemungkinan dalam melakukan kerjasama pada perusahaan yang lain serta memberikan antisipasi pada pihak pesaing. Sistem ini menjadi salah satu pedoman di dalam mengambil suatu keputusan di dalam proses pengelolaan pada usaha dimana seperti keputusan di

dalam menetapkan harga, proses mengembangkan pasar, serta keputusan di dalam melakukan investasi. Namun, sistem ini jarang digunakan pada pengusaha yang kecil (Imbayani dan Endiana, 2018)

Proses pengembangan dari sistem informasi memiliki hubungan yang erat pada keefektifan dari sistem itu sendiri (Kusumastuti dan Irwandi, 2012). Pengembangan dari SIA ini ditujukan pada pemenuhan kebutuhan dari informasi yang dimiliki perusahaan serta kepuasan dari pihak penggunanya (Setiani, 2008). Perusahaan yang menerapkan sistem mempunyai keselarasan pada SIA jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memanfaatkannya (Ismail dan King, 2007). Menurut Rai *et al* (2002), SIA diartikan sebagai sebuah konsep yang mampu dimanfaatkan sebagai sebuah pedoman dalam melakukan evaluasi pada sistem. SIA menjadi sebuah kumpulan dari sumber daya yang meliputi manusia serta alat-alatnya di dalam sebuah organisasi, yang mana di dalamnya terdapat informasi yang mampu memberikan kemudahan pada pengambilan keputusan.

Di kehidupan nyata, pengambilan keputusan tidak mampu menjadikan SIA menjadi sebuah dasar dikarenakan laporan keuangan yang dianggap masih belum baik di dalam proses penyajiannya. Permasalahan yang dialami UMKM selanjutnya adalah masalah permodalan. Adanya kesulitan dalam dikarenakan modal berputar sangat sulit saat pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini menyebabkan para pelaku UMKM harus berusaha untuk memperoleh akses permodalan agar usahanya tetap dapat beroperasi. Demi adanya Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) serta perannya sebagai pendorong ekonomi nasional, pemerintah menurunkan banyak bantuan permodalan kepada UMKM. Berikut

adalah bantuan permodalan yang diserahkan pada pelaku UMKM saat pandemi *Covid-19*.

Tabel 1.2
Jenis Bantuan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Untuk UMKM (Rp)

1. Subsidi Bunga	35,28 triliun
2. Penempatan Dana untuk Restrukturisasi Kredit	78,78 triliun
3. Belanja Imbal Jasa Penjaminan	5 triliun
4. Penjaminan untuk Modal Kerja	1 triliun
5. PPh Final Ditanggung Pemerintah	2,4 triliun
6. Pembiayaan Investasi kepada Koperasi melalui LDPB	1 triliun
Total	123,47 triliun

(Sumber: www.kompas.com)

Modal merupakan kunci utama untuk memulai suatu usaha. Menurut PSAK No. 21 paragraf 2 (IAI: 2004), modal menjadi sebuah bagian dari hak sebuah perusahaan yang mana didapatkan dari selisih pada aktiva serta kewajiban. Sulitnya akses permodalan di masa pandemi membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan dari modal kerja dalam memberikan kredit pada modal kerja yang memiliki bunga yang murah seperti menempatkan uang milik negara dalam deposito ataupun giro. Pemerintah melakukan penempatan dana dengan besaran Rp 30 triliun rupiah dengan tujuan mengakselerasi proses pemberian kredit untuk UMKM secara khusus.

Di saat pandemi *Covid-19* tentunya juga berdampak pada penurunan pendapatan yang dialami UMKM. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa 82,85% pemilik usaha pengakuannya ada penurunan pendapatan *Covid-19*. Tercatat, ada 14,6% pelaku usaha yang perolehan pendapatannya stabil

pandemi *Covid-19*, sedangkan 2,55% mengaku masih mengalami peningkatan pendapatan. Kesimpulannya lebih banyak yang mengalami penurunan pendapatan. BPS mencatat 84,2% pendapatan pemilik UMKM mengalami penurunan, sedangkan UMB menghasilkan data sebanyak 82,29% UMKM yang mengalami penurunan. Menurut sektoral, ada 3 bidang usaha sangat berefek akibat *Covid-19*. Sektor tersebut ialah akomodasi, makanan, dan minuman; sektor jasa lainnya; serta sektor transportasi dan perdagangan (www.mediaindonesia.com).

Dari fenomena yang tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa persoalan yang umum dialami oleh UMKM di masa pandemi adalah kurangnya pemanfaatan teknologi digital di masa pandemi, dalam hal ini penggunaan *e-commerce*, kurangnya keahlian dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan masalah kesulitan akses permodalan. Ketiga permasalahan tersebut akan berdampak kepada tingkat pendapatan UMKM. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat hubungan antara penggunaan *e-commerce*, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan permodalan terhadap tingkat pendapatan UMKM.

Dalam riset dari Helmalia (2018) dapat diketahui bahwa *e-commerce* memberikan efek pada pendapatan UMKM binaan RKB BNI Kota Padang. Kemudian riset dari Sinarwati, dkk (2019) menunjukkan jika SIA berbasis *mobile* memiliki peran yakni meningkatkan kinerja dari UMKM. Penerapan SIA menjadikan kompetensi penyusunan laporan keuangan UMKM bisa ditingkatkan. Hal ini akan selaras dengan kemudahan mendapatkan pinjaman perbankan. Liani (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat dampak bantuan

terhadap kinerja usaha UMKM. Sebenarnya pemberian stimulus bantuan ini dimaksudkan untuk memberikan dorongan bagi peningkatan kinerja UMKM.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *e-commerce*, sistem informasi akuntansi dan permodalan terhadap pendapatan UMKM di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini dilakukan kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan solusi dan kebijakan yang tepat sehingga terciptanya pengembangan dan peningkatan UMKM yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **”PENGARUH *E-COMMERCE*, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KEMUDAHAN PINJAMAN MODAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN BULELENG DI MASA PANDEMI *COVID-19*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sebanyak 25.768 UMKM di Buleleng turut terdampak akibat pandemi *Covid-19*. Untuk mengatasi dampak pandemi yang menyebabkan pendapatan para pelaku UMKM menurun, Pemkab Buleleng menjalin kerja sama dengan PT Dimata Sora Jayate untuk membuat aplikasi *e-Semeton*. Akan tetapi, penggunaan *e-commerce* yaitu aplikasi *e-Semeton* ini masih belum banyak dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya. Berdasarkan pantauan peneliti pada aplikasi *e-Semeton*, masih

sedikit pilihan produk yang dipasarkan dan juga kerjasama dengan pelaku UMKM dinilai masih minim. Kemudian yang menjadi permasalahan selanjutnya adalah kurangnya sosialisasi terkait manfaat aplikasi *e-Semeton* kepada masyarakat. Hal tersebut menyebabkan hingga saat ini baru 1.000 orang pengguna yang mengunduh aplikasi *e-Semeton* di *play store*.

2. Permasalahan pengelolaan UMKM adalah adanya keahlian yang minim pada proses pengaplikasian dari informasi akuntansi serta menjadi sebuah kelemahan yang mampu memberikan kegagalan pada UMKM di dalam kelangsungan dari usahanya. Penerapan dari informasi akuntansi ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kapabilitas dari pemilik.
3. Permasalahan yang dialami UMKM selanjutnya adalah masalah permodalan. Sulitnya perputaran modal sehubungan tingkat penjualan yang menurun di masa pandemi *Covid-19* menyebabkan para pelaku UMKM harus berusaha untuk memperoleh akses permodalan agar usahanya tetap dapat beroperasi.
4. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa sebanyak 82,85% pemilik usaha terdampak pada penurunan pendapatannya saat pandemi *Covid-19*. Tercatat, hanya 14,6% pemilik usaha yang berhasil bertahan dengan memiliki pendapatan stabil saat pandemi *Covid-19*, sedangkan 2,55% alami peningkatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh *e-commerce*, penerapan sistem informasi akuntansi dan kemudahan pinjaman modal terhadap

peningkatan pendapatan UMKM. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng di masa pandemi *Covid-19*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh *e-commerce* terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah pengaruh kemudahan pinjaman modal terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *e-commerce* terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Buleleng.
2. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan pendapatan UMKM di di Kabupaten Buleleng.
3. Pengaruh kemudahan pinjaman modal terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa sumbangan referensi teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan UMKM yaitu dari faktor *e-commerce*, penerapan sistem informasi akuntansi dan kemudahan pinjaman modal.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini selain sebagai syarat untuk menyelesaikan studi, juga sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu dan teori yang didapat di bangku perkuliahan dalam kasus nyata di lapangan.
- 2) Bagi UMKM di Kabupaten Buleleng, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM di Buleleng untuk dapat memanfaatkan teknologi digital di masa pandemi. Penggunaan *e-commerce*, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kemudahan akses permodalan akan berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga dapat mempertahankan kinerja UMKM.